

**DAMPAK PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT GRESIK
AKIBAT INDUSTRIALISASI DALAM PENCIPTAAN
INSTALASI**



**PERTANGGUNG JAWABAN TERTULIS
PENCIPTAAN SENI**

Untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat magister
dalam bidang Seni, minat utama Seni Lukis

Muhammad Haqqin Nazily

1921197411

**PROGRAM PENCIPTAAN DAN PENGAJIAN
PASCASARJANA INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2022**

PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS
PENCIPTAAN SENI

**DAMPAK PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT GRESIK AKIBAT
INDUSTRIALISASI DALAM PENCIPTAAN INSTALASI**

Oleh:

Muhammad Haqqin Nazily

NIM 1921197411

Telah dipertahankan pada tanggal 10 Januari 2022
di depan Dewan Penguji yang terdiri dari

Pembimbing Utama,

Penguji Ahli,


Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum.


Prof. Drs. M. Dwi Marianto, M.F.A., Ph.D

Ketua,


Dr. Suwarno Wisetrotomo, M.Hum.

Yogyakarta, 10 JAN 2022

Direktur Program Pascasarjana
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,



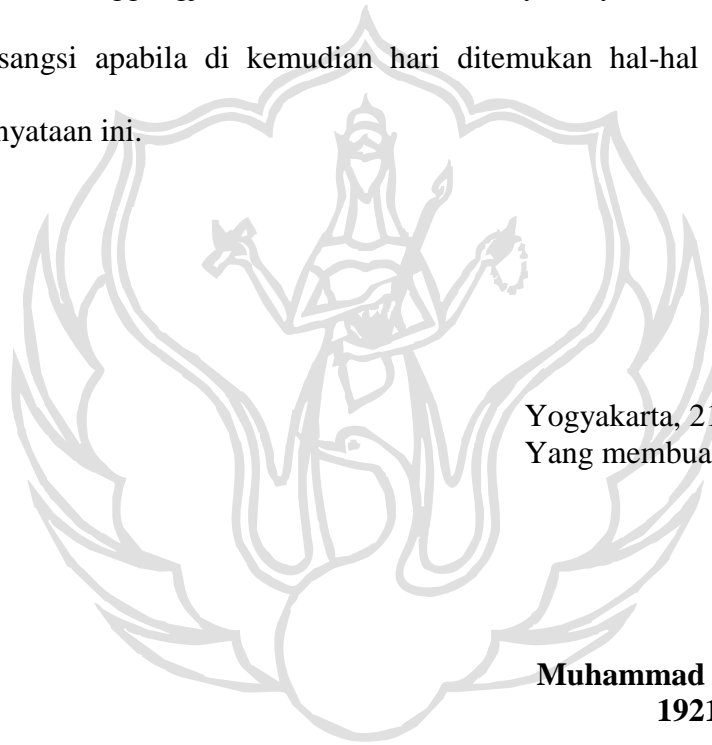
Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si.

NIP. 197210232002122001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa karya seni dan pertanggungjawaban tertulis ini merupakan hasil karya saya sendiri belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi manapun, dan belum pernah dipublikasikan.

Saya bertanggungjawab atas keaslian karya saya ini dan saya bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan pernyataan ini.



Yogyakarta, 21 September 2021
Yang membuat pernyataan,

Muhammad Haqqin Nazily
1921197411

*Kupersembahkan kepada orang yang paling saya sayangi dan membimbingku
hingga menjadi sekarang ini*

Abah dan Ibu



ABSTRAK

DAMPAK PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT GRESIK AKIBAT INDUSTRIALISASI DALAM PENCIPTAAN INSTALASI

Muhammad Haqqin Nazily
NIM 1921197411

Gresik dahulu merupakan wilayah agraris, yang masyarakatnya dikenal sebagai petani sawah dan tambak. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu kini gresik berubah menjadi kota industri. Lahan pertanian dan tambak banyak yang beralih fungsi menjadi pabrik dan pergudangan. Adanya idustrialisasi tersebut secara tidak langsung menyebabkan dampak di bidang lingkungan, sosial, dan pendidikan. Penciptaan ini bertujuan untuk mewujudkan konsep, mendapatkan ide bentuk dan mengetahui medium, teknik serta penyajian yang paling tepat dan relevan. Metode yang digunakan dalam penciptaan ini merujuk pada *Practice Based Research* yaitu penciptaan berdasarkan penelitan atau penelitian berbasis praktik yang merujuk pada lima tahap kreatifitas dari David Campbell: 1. Persiapan, 2. Konsentrasi, 3. Inkubasi, 4. Iluminasi, 5. Verifikasi.

Adanya industrialisasi di Gresik memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan manusia dan melahirkan perubahan-perubahan dari yang relatif homogen menjadi relatif kompleks, sehingga menghasilkan dampak di bidang lingkungan, sosial dan pendidikan. Konsep penciptaan karya-karya ini, yaitu industrialisasi di Gresik yang akan dituangkan melalui bahasa metafora media seni rupa yang diwujudkan melalui instalasi karya seni dengan menggunakan obyek benda-benda pakai yang tersemen. Proses yang pertama yaitu pembuatan sketsa karya. Selanjutnya, merealisasikan sketsa ke dalam bentuk karya yang meliputi beberapa tahapan, yaitu pembuatan adonan semen, pembentukan *sterofoam*, penggabungan benda pakai dengan *sterofoam*, penyemenan, dan pengeringan.

Pada hasil pengolahan ide dan gagasan menghasilkan karya yang berjudul *Ironi*, *Otak-otak Beton*, *Sumur Rawon*, dan *Capital Water* yang merupakan representasi dampak industrialisasi di bidang lingkungan. Adapun karya berikutnya berjudul *Dump Truck City*, *Kuasa*, *Imperfect dan Reduced affection* merupakan representasi dampak industrialisasi di bidang sosial. Terakhir karya berjudul *Target Nyata Pertama dan Mimpi yang Terbeli* merupakan representasi di bidang pendidikan. Karya instalasi akan disajikan di dalam ruangan, beberapa karya akan digantung, diletakkan di lantai, dan di dinding. Hal tersebut bertujuan untuk merespon ruang dan menghilangkan kesan monoton. Karya instalasi ini diharapkan bisa membuka ruang berfikir kritis apresian dalam melihat masalah-masalah sosial yang timbul akibat adanya pembangunan Industri di Kota Gresik.

Kata kunci: Perubahan sosial, dampak industrialisasi, Gresik, instalasi

ABSTRACT

IMPACT OF SOCIAL CHANGE IN GRESIK COMMUNITY DUE TO INDUSTRIALIZATION IN CREATION OF INSTALLATION

Muhammad Haqqin Nazily
NIM 1921197411

Gresik was once an agricultural area, where the people were known as rice and fish farmers. However, over time, Gresik has now turned into an industrial city. Many agricultural lands and ponds have been converted into factories and warehouses. The existence of industrialization indirectly causes impacts in the environmental, social, and educational fields. This creation aims to realize the concept, get the idea of form and know the medium, technique and form of presentation of the work chosen in the process of creating installation art with the concept of the impact of social change in the post-industrialization Gresik community. The method used in this creation refers to Practice Based Research which means creation based on research or practice-based research which refers to the five stages of creativity from David Campbell: 1. Preparation, 2. Concentration, 3. Incubation, 4. Illumination, 5. Verification.

The basic concept of this creation is that industrialization in Gresik has had a very large influence on human life and brought about changes from relatively homogeneous to relatively complex, thus causing environmental, social and educational impacts. The concept of the creation of these works, namely industrialization in Gresik which will be expressed through the metaphorical language of art media, which is realized through the installation of works of art using cemented objects. The first process is making a sketch of the work. Furthermore, realizing the sketch into a form of work which includes several stages, namely making cement dough, forming styrofoam, combining disposable objects with styrofoam, cementing, and drying.

The results of the processing of ideas produce works entitled Ironi, Otak-otak Beton, Sumur Rawon, and Capital Water which represent the impact of industrialization on the environment. The next work entitled Dump Truck City, Kuasa, Imperfect and Reduced Affection is a representation of the impact of industrialization in the social field. Finally, the work entitled Target Nyata Pertama and Mimpi yang Terbeli is a representation in the field of education. Installation works will be presented indoors, some works will be hung, placed on the floor, and on the walls. It aims to respond to space and eliminate the monotone impression. This installation work is expected to open a space for appreciative critical thinking in seeing social problems that arise as a result of industrial development in Gresik.

Keywords: Social change, impact of industrialization, Gresik, installation

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan hidayah dan karunia-Nya, sehingga karya Tugas Akhir ini dapat terselesaikan. Karya Tugas Akhir dan pertanggungjawaban tertulis ini mengambil tema **DAMPAK PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT GRESIK AKIBAT INDUSTRIALISASI DALAM PENCIPTAAN INSTALASI**. Karya Tugas Akhir ini dapat dipertanggungjawabkan untuk meraih gelar Magister Seni di Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta berkat dukungan dan perhatian dari berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan ini saya sampaikan terimakasih.

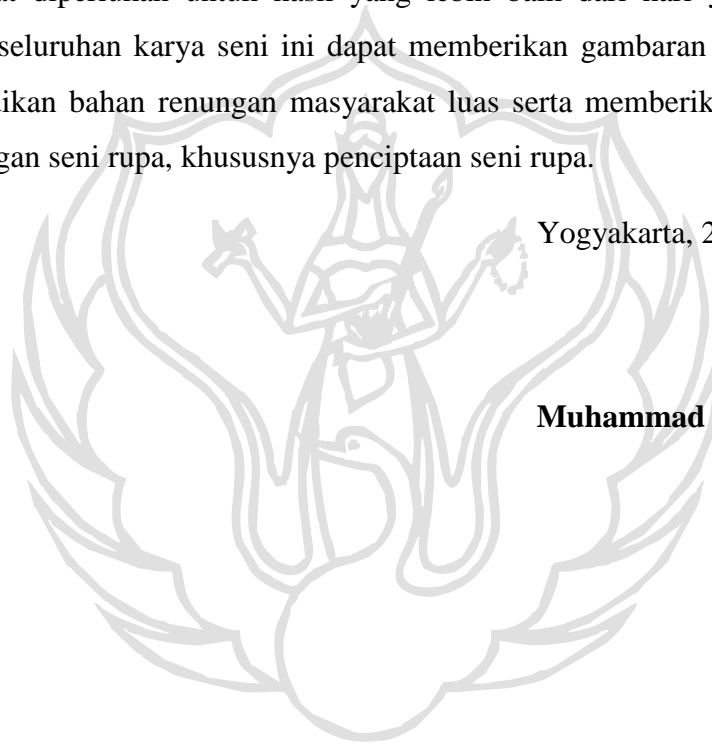
1. Allah SWT yang telah memberikan saya berkah dan cobaan, dimana hal tersebut membuat saya lebih mengerti eksistensi saya sebagai manusia.
2. Keluarga tercinta abah saya Ali Fiki, ibunda tersayang Badriah dan kakak saya serta keponakan saya yang selalu memberi tekanan positif untuk terus maju dalam menjalani kehidupan.
3. Dosen Pembimbing Tesis sekaligus Rektor ISI Yogyakarta Bapak Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum.
4. Dosen Penguji ahli Prof. Drs. M. Dwi Marianto, M.F.A., Ph.D
5. Dosen ketua penguji Dr. Suwarno Wisetrotomo, M.Hum.
6. Direktur Progam Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si
7. Dosen pengajar dan seluruh staf Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta
8. Keluarga besar Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Teman-teman angkatan 2019 Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Novianti Hapsari, yang selalu memberi motivasi dan semangat.

11. Semua orang yang saya sayangi dan menyayangi saya, semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan dan kekuatan dalam menjalani hidup ini.

Sebagai manusia biasa yang penuh dengan segala kekurangan dan ketidakmampuan saya mohon maaf yang sebesar-besarnya jika terjadi kesalahan fahaman dalam penulisan yang tentunya masih dari sempurna. Untuk itu kritik dan saran sangat diperlukan untuk hasil yang lebih baik dari hari yang akan datang. Semoga keseluruhan karya seni ini dapat memberikan gambaran atau pemahaman untuk dijadikan bahan renungan masyarakat luas serta memberikan kontribusi bagi perkembangan seni rupa, khususnya penciptaan seni rupa.

Yogyakarta, 21 September 2021

Muhammad Haqqin Nazily



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	8
C. Orisinalitas.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penciptaan	12
BAB II KONSEP PENCIPTAAN	13
A. Kajian Sumber Penciptaan.....	13
A.1 Sosial Budaya	13
A.1.a Perubahan Sosial	13
A.1.b Aktor yang Terlibat dalam Perubahan Sosial.....	16
A.1.c Dampak Industrialisasi	17
A.2 Karya Seni Terdahulu	22
A.3 Penembangan Karya Terdahulu.....	27
B. Konsep Penciptaan	28
C. Konsep Bentuk Perwujudan	36
BAB III METODE PENCIPTAAN	40
A. Tahap Persiapan	43
B. Tahap Kosentrasi	44
C. Tahap Inkubasi	45
D. Tahap Iluminasi	46

E. Tahap Verifikasi (Produksi)	48
E.1 Persiapan Alat, Bahan, Teknik	49
E.2 Proses Perwujudan	56
IV ULASAN KARYA	67
V. KESIMPULAN	95
DAFTAR PUSTAKA	97



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Komposisi Lahan	19
Tabel 2.2 Proyek PMDN Jawa Timur Tahun 1989.....	20
Tabel 2.3 Perubahan Orientasi Mata Pencaharian dari Pertanian ke Sektor Industri.....	21



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pabrik di daerah Gresik	2
Gambar 1.2 Karyawan pabrik di daerah Gresik	2
Gambar 1.3 Karyawan pabrik di daerah Gresik	3
Gambar 1.4 Protes warga Gresik di sosial media	4
Gambar 1.5 Pergeseran lahan tambak di daerah Manyar Gresik	5
Gambar 1.6 Pidato Prabowo Subianto	5
Gambar 1.7 Kekeringan lahan tambak Gresik	6
Gambar 1.8 Karya Daniel Arsham	9
Gambar 1.9 Karya Dedy Sufriadi	10
Gambar 1.10 Karya Dedy Sufriadi	10
Gambar 2.1 Karya Anslem Kiefer	23
Gambar 2.2 Karya Pannaphan Yodmanee	24
Gambar 2.3 Karya Daniel Arsham	26
Gambar 2.4 <i>Capital Water</i>	28
Gambar 3.1 Rangkaian metode <i>practice based research</i>	43
Gambar 3.2 Benda sehari-hari	49
Gambar 3.3 Semen	50
Gambar 3.4 Lem	50
Gambar 3.5 <i>Sterofom</i>	51
Gambar 3.6 Besi	51
Gambar 3.7 Cat	51
Gambar 3.8 Krayon	52
Gambar 3.9 Resin	52
Gambar 3.10 Kayu dan triplek	53
Gambar 3.11 Kuas	53

Gambar 3.12 Pisau palet	54
Gambar 3.13 Kawat	54
Gambar 3.14 Kain lap	54
Gambar 3.15 Gergaji.....	55
Gambar 3.16 Tang.....	55
Gambar 3.17 Sketsa karya dampak industri di bidang lingkungan.....	56
Gambar 3.18 Sketsa karya dampak industri di bidang sosial	57
Gambar 3.19 Sketsa karya dampak industri di bidang pendidikan.....	58
Gambar 3.20 Proses pembuatan adonan semen	59
Gambar 3.21 Proses pembentukan <i>sterofom</i>	60
Gambar 3.22 Proses penggabungan benda pakai.....	61
Gambar 3.23 Proses penyemenan	62
Gambar 3.24 Proses pengeringan	63
Gambar 3.25 Proses pemberian grafiti.....	64
Gambar 3.26 Hasil visualisasi karya.....	65
Gambar 4.1 Ironi	68
Gambar 4.2 Otak-otak Beton	71
Gambar 4.3 Sumur Rawon.....	73
Gambar 4.4 <i>Capital Water</i>	76
Gambar 4.5 <i>Dump Truck City</i>	79
Gambar 4.6 Kuasa.....	82
Gambar 4.7 <i>Imperfect</i>	84
Gambar 4.8 <i>Reduced Affection</i>	88
Gambar 4.9 Target Nyata Pertama.....	90
Gambar 4.10 Mimpi yang Terbeli.....	92

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gresik merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kabupaten Gresik merupakan salah satu wilayah yang masuk ke dalam kawasan metropolitan Surabaya, yaitu Gerbang Kertassusila. Kondisi geografi Kabupaten Gresik sebagian besar adalah dataran rendah. Selain itu, Gresik terkenal sebagai kota religius. Hal itu ditandai dengan peninggalan sejarah yang berkenaan dengan peranan dan keberadaan para wali, pondok-pondok pesantren dan sekolah yang bernuansa islami. Hal tersebut menjadikan Kota Gresik lekat akan tradisi dan sosial budayanya.

Gresik dahulu merupakan wilayah agraris dengan potensi pertanian tambak yang menjanjikan. Mayoritas mata pencaharian masyarakat Gresik merupakan petani tambak dan sawah. Kondisi alam di wilayah ini sangat mendukung masyarakat dalam melakukan kegiatan bercocok tanam, berkebun dan budidaya ikan. Interaksi sosial dalam kegiatan bermasyarakat sangat aktif, hal itu ditandai dengan adanya gotong royong, pengadaan pos kampling, dan musyawarah untuk mencapai kata mufakat. Namun demikian, keadaan kini telah berubah. Gresik yang dahulu merupakan wilayah agraris kini berubah menjadi kawasan industri.



Gambar 1.1 Pabrik di daerah Gresik
Sumber: (Dokumentasi pribadi.2020)

Pembangunan industri yang meningkat melahirkan perubahan-perubahan dari yang relatif homogen menjadi relatif kompleks, baik dalam tingkah laku, pranata maupun sistem sosial. Adanya pembangunan industri tersebut menjadikan masyarakat berbondong-bondong beralih profesi menjadi buruh pabrik karena lahan-lahan perkebunan, pertanian, dan tambak milik warga mulai tergeser. Hal tersebut karena meningkatnya industrialisasi di Gresik.



Gambar 1.2 Karyawan Pabrik di daerah Gresik
Sumber: (Dokumentasi pribadi 2020)

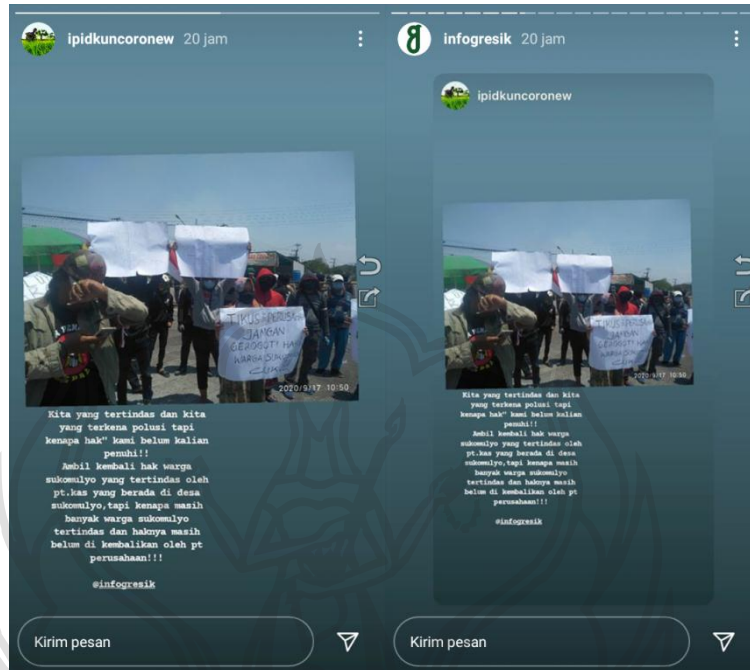


Gambar 1.3 Karyawan pabrik di daerah Gresik
Sumber: (Dokumentasi pribadi 2020)

Adapun dampak lain dari meningkatnya pembangunan industri adalah kegiatan sosial yang ada di masyarakat menjadi berkurang. Tidak dipungkiri pembangunan industri merupakan salah satu upaya manusia dalam meningkatkan kualitas hidup. Pembangunan ini menjanjikan peningkatan kesejahteraan tetapi itu semua hanyalah menjadi “praktek ketidakadilan”. Ironinya masyarakat tidak memahami hal tersebut, mereka seakan-akan terpedaya oleh kalangan pemilik modal. Timbulnya kondisi ini disebabkan karena masyarakat dikontrol oleh dominasi para kapitalis dengan aktor-aktor di dalamnya, seperti orang yang mempunyai wewenang baik di desa maupun di lingkungan Kota Gresik.

Saat ini tolak ukur masyarakat hanyalah berorientasi pada bagaimana cara mendapatkan uang, mereka hanya berfikir dengan prespektif materialistis sehingga ekonomi menentukan segalanya. Kesadaran dan hubungan sosial atau interaksi masyarakat satu dengan masyarakat lainnya sekarang semakin berkurang atau hampir tidak ada. Akan tetapi, terdapat juga masyarakat yang masih menagih haknya yang belum terpenuhi, akibat dari pembangunan industri pabrik di wilayah tempat tinggal

mereka. Hal itu salah satunya terungkap dari akun sosial media Instagram *ipidkuncoronev* berikut ini:



Gambar 1.4 Protes warga Gresik di sosial media
Sumber: (Dokumentasi pribadi 2020)

Dari gambar tersebut tertulis pamflet-pamflet protes yang berisi:

“Kami yang tertindas dan kita yang terkena polusi tapi kenapa hak” kami belum kalian penuhi !!! ambil kembali hak warga sukumulyo yang tertindas oleh pt.kas yang berada di desa sukumulyo, tapi kenapa masih banyak warga sukumulyo yang tertindas dan haknya masih belum dikembalikan oleh pt.perusahaan !!! #infogresik”

Tidak hanya itu, adanya kebijakan dari pemerintah untuk menjadikan wilayah Gresik sebagai kawasan industri, menyebabkan lahan tambak atau lahan sawah semakin hari semakin menyempit. Lahan-lahan di wilayah ini sudah banyak dibeli oleh pemilik modal untuk didirikan pabrik atau industri-industri besar.



Gambar 1.5. Pergeseran lahan tambak di daerah Manyar Gresik
 Sumber: (Dokumentasi pribadi 2020)

Dikutip dari tribunnews.com, Menteri Pertahanan Prabowo Subianto menyoroti banyaknya alih fungsi lahan pertanian menjadi *real estate*.

Menurut Prabowo Subianto, jumlah pertumbuhan penduduk semakin meningkat sementara lahan pertanian malah menyusut karena masifnya alih fungsi lahan. Begitu banyak lahan untuk pertanian beralih menjadi real estate. Pertanyaannya adalah apakah kita bisa makan semen? Apakah kita bisa makan beton? Untuk apa menara-menara apartemen dan real estate hebat-hebat kalau rakyat tidak bisa makan.



Gambar 1.6. Pidato Prabowo Subianto

Sumber: <https://www.tribunnews.com/nasional/2020/10/24/prabowo-subianto-apaakah-kita-bisa-makan-beton>

Dengan didirikannya pabrik-pabrik tersebut menyebabkan dampak lain yang juga muncul dengan sangat signifikan yaitu kekeringan yang terjadi di mana-mana. Polusi pabrik juga menyebar ke mana-mana. Petani banyak mengalami kerugian akibat sawah dan tambak mereka yang terkena polusi pabrik.



Gambar 1.7. Kekeringan lahan tambak Gresik
Sumber: (Dokumentasi pribadi 2020)

Berbagai kondisi dan ulasan peristiwa di atas memunculkan sebuah renungan dan pemikiran dalam pembentukan ide penciptaan pada proses penciptaan sebuah karya seni. Kejadian yang telah diungkapkan menjadi latar belakang masalah yang akhirnya melahirkan konsep dampak perubahan sosial masyarakat Gresik akibat industrialisasi. Fenomena tersebut secara langsung dialami penulis yang juga menjadi bagian dari ketidakadilan, dan sekaligus sebagai masyarakat Gresik serta sebagai subjek yang telah dimatikan oleh kaum pemilik modal, dan juga adanya aktor-aktor di dalamnya.

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan langsung, munculah rasa gelisah dan ingin merefleksikan fenomena sosial masyarakat Gresik akibat industrialisasi tersebut. Ide dan gagasan tersebut akan dituangkan ke dalam penciptaan karya seni instalasi.

Seni instalasi merupakan salah satu bagian dari seni rupa kontemporer. Instalasi adalah karya seni rupa yang diciptakan dengan menggabungkan berbagai media, membentuk kesatuan baru dan menawarkan makna baru. “Karya instalasi tampil secara bebas, tidak menghiraukan pengkotakan cabang-cabang seni rupa. Karya instalasi bisa mengandung kritik, sindiran atau keprihatinan” (Sumartono, 2000:22).

Penciptaan ini menggunakan semen sebagai media utama. Penggunaan semen dianalogikan sebagai dominasi kapitalis kota Gresik yang juga terkenal dengan “Pabrik Semen Gresik”. Adanya dominasi kapitalis tersebut sudah memberikan dampak pada masyarakat Gresik. Selain itu, penggunaan media semen pada karya instalasi karena semen mempunyai sifat mengeras, kaku, kokoh, dan sebagai pembatas. Hal tersebut merupakan interpretasi dari dominasi kapitalisme yang ada.

Untuk itu dalam penciptaan karya seni instalasi merupakan pendekatan yang tepat dalam mengungkapkan ide dan konsep tentang fenomena sosial masyarakat Gresik. Hal ini juga berkaitan dengan idiom bentuk yang secara keseluruhan menggunakan material benda pakai yang akan diinstal menjadi satu karya seni tentang dampak perubahan sosial akibat industrialisasi. Selain itu, penggunaan seni instalasi diharapkan dapat menjadi medium ruang berfikir yang bersifat interaktif antara *audiens* dan karya seni. Oleh karena itu, judul penelitian ini diformulasikan

menjadi *Dampak Perubahan Sosial Masyarakat Gresik akibat Industrialisasi dalam Penciptaan Instalasi*.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan paparan pada latar belakang di atas, maka dapat diuraikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah menyusun ide atau konsep penciptaan dampak perubahan sosial masyarakat Gresik akibat industrialisasi dalam karya seni instalasi?
2. Bagaimana idiom bentuk yang berkaitan dengan konsep dampak perubahan sosial masyarakat Gresik akibat industrialisasi dalam karya seni instalasi?
3. Bagaimana medium dan teknik serta bentuk penyajian karya yang dipilih dalam proses penciptaan seni instalasi dengan konsep karya dampak perubahan sosial masyarakat Gresik akibat industrialisasi?

C. Orisinalitas

Landasan penilaian keorisinalitasan karya dapat ditinjau dari nilai-nilai dasar, yaitu nilai penampilan (*appearance*) atau nilai wujud (Sumardjo, 2000:140); sementara nilai wujud terdiri dari:

1. Bentuk dan struktur
2. Isi (*content*) yang terdiri dari pengetahuan, rasa, intuisi, gagasan, moral, sosial, religi, dan seterusnya.
3. Pengungkapan (*presentation*) yang dapat menunjukkan bakat, keterampilan dan medium yang digunakan.

Karya yang akan diciptakan pada penelitian ini tentunya bukanlah sesuatu yang sepenuhnya baru, dalam artian, terdapat beberapa karya terdahulu yang memiliki kesamaan baik segi visual maupun konsepnya. Untuk itu dalam pembahasan ini karya-karya tersebut akan dibahas dengan tujuan untuk memberi inspirasi ataupun referensi sekaligus menjadi bahan pembanding untuk menentukan aspek pembeda dari penelitian ini dengan karya-karya yang telah ada sebelumnya. Berikut ini adalah karya-karya sejenis tetapi tidak sama yang menjadi acuan dan dianggap memiliki kemiripan tema atau visual dengan konsep penciptaan ini:



Gambar 1.8 Welcome to the Future (2015) Karya Daniel Arsham
Sumber: <https://design-milk.com/work-daniel-arsham/where-i-work-daniel-arsham-12/>



Gambar 1.9 *I Cursed Your Contemporary Art into Stone #6* (2019) Karya Dedy Sufriadi
Sumber: <https://www.artemisartgallery.com/dedy-sufriadi-large-scale-installation/>



Gambar 1.10 *I Cursed Your Thoughts and Texts into Stone* (2019) Karya Dedy Sufriadi
Sumber: https://www.instagram.com/p/CI-L42apPXu/?utm_medium=copy_link

Karya-karya tersebut menjadi acuan dalam proses penciptaan karya seni instalasi. Adapun kesamaan yang terdapat dalam karya di atas adalah adanya penggunaan media semen yang melapisi benda-benda pakai. Namun, setelah melakukan analisis kritis terhadap karya-karya tersebut akhirnya ditemukan beberapa

hal yang perlu dikembangkan yaitu dalam segi material semen. Pada karya-karya di atas benda pakai langsung dilapisi semen sehingga volume karya menjadi berat. Akan tetapi, pada penciptaan ini, sebelum dilapisi ke benda pakai, material semen akan ditambahkan dengan *sterofoam* untuk menyiasati volume berat. Penggunaan *sterofoam* bertujuan untuk mengurangi pencemaran limbah *sterofoam* yang dibuang sembarangan di lingkungan karena *sterofoam* sulit terurai secara alami sehingga dapat merusak lingkungan.

Hal fundamental lain yang membedakan antara karya penciptaan ini dengan karya-karya di atas terletak pada konsep tema yang diangkat yaitu dampak perubahan sosial masyarakat Gresik akibat industrialisasi. Pada penciptaan ini, semen merepresentasikan simbol pengkristalan kekuasaan atau kebijakan dominasi kapitalis yang terjadi di daerah Gresik. Simbol semen juga merepresentasikan Kota Gresik di mana banyak masyarakat luar ketika bicara Kota Gresik yang ada di benak mereka adalah “Semen Gresik”. Hal tersebut menjadi pembeda utama dengan karya di atas. Karya-karya yang akan dibuat lebih mengutamakan pada penggunaan medium benda-benda pakai yang tersemen dengan pemaknaan baru dan disesuaikan dengan tema fenomena dampak perubahan sosial masyarakat Gresik akibat industrialisasi. Penyajian karya instalasi akan diwujudkan dengan karakter keras, kaku dan padat sehingga dapat menggambarkan kehidupan dan keadaan masyarakat Gresik akibat industrialisasi.

D. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penciptaan karya seni instalasi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mewujudkan konsep *Dampak perubahan sosial masyarakat Gresik akibat industrialisasi* dalam karya seni instalasi.
2. Untuk mendapatkan ide bentuk yang berkaitan dengan konsep *Dampak perubahan sosial masyarakat Gresik akibat industrialisasi* dalam karya seni instalasi.
3. Untuk mengetahui medium dan teknik yang paling tepat dan relevan dalam bentuk dan teknik serta penyajian.

Adapun manfaat penciptaan karya berjudul *Dampak Perubahan Sosial Masyarakat Gresik akibat industrialisasi* ini sebagai berikut:

1. Membuka ruang berfikir kritis apresiasi dalam melihat masalah-masalah sosial yang timbul akibat adanya pembangunan industri di kota Gresik.
2. Menjadi media komunikasi antara penulis, karya seni, penikmat seni.
3. Untuk menambah proses kasanah khususnya dalam bidang seni rupa.